

# Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Keterlambatan Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan

Zakiah Umar <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar/Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July, 10, 2026

Revised July 14, 2026

Accepted July 30, 2026

Available online Agustus 10, 2026

### Kata Kunci:

Manajemen Waktu; Keterlambatan Mahasiswa; Perkuliahan;

### Keywords:

Time Management; Student Tardiness; Lectures;



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan  
Insan Ghani Cendekia.

## ABSTRAK

Abstrak Keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan merupakan salah satu permasalahan akademik yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku tersebut adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan sampel sebanyak 25 responden yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,156 ( $p > 0,05$ ), nilai *t* hitung sebesar 1,465, serta

koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,085. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Variabel manajemen waktu hanya mampu menjelaskan sebesar 8,5% variasi keterlambatan mahasiswa, sedangkan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlambatan mahasiswa merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan akademik.

## ABSTRACT

*The Student tardiness in attending lectures is one of the academic issues that may reduce the effectiveness of the learning process. One factor presumed to be associated with this behavior is students' time management ability. This study aimed to examine the effect of time management on student tardiness in attending lectures. The study employed a quantitative approach using an ex post facto research design with a correlational method. The population consisted of students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Alauddin Makassar. A total of 25 respondents were selected using a probability sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire. Data analysis included validity testing, reliability testing, descriptive statistics, normality testing, linearity testing, and simple linear regression analysis using IBM SPSS version 26. The findings indicated that the research instruments met the validity and reliability requirements. The simple linear regression analysis produced a significance value of 0.156 ( $p > 0.05$ ), a *t*-value of 1.465, and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.085. These findings indicate that time management does not have a statistically significant effect on student tardiness in attending lectures. Time management accounted for only 8.5% of the variance in student tardiness, while the remaining 91.5% was explained by other variables outside the research model. The study concludes that student tardiness is influenced by multiple factors; therefore, efforts to improve students' punctuality should adopt a more comprehensive approach rather than focusing solely on time management.*

\*Corresponding author

E-mail addresses: [Zakiahumar2003@gmail.com](mailto:Zakiahumar2003@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkuliah merupakan salah satu aktivitas akademik utama yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu secara efektif. Ketepatan waktu dalam mengikuti perkuliahan menjadi bagian penting dari budaya akademik karena berhubungan dengan kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan tinggi. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan waktu secara optimal juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kualitas pembelajaran yang mereka jalani, (Romero & Casadevante, 2024).

Berdasarkan kondisi sekarang masih banyak ditemukan mahasiswa yang datang terlambat saat perkuliahan berlangsung. Keterlambatan tersebut terjadi pada berbagai mata kuliah dengan durasi yang bervariasi, mulai dari beberapa menit hingga lebih dari lima belas menit setelah perkuliahan dimulai. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu masih menjadi tantangan di kalangan mahasiswa.

Fenomena keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bukan hanya terjadi pada satu institusi pendidikan, tetapi juga ditemukan di berbagai perguruan tinggi. Keterlambatan yang terjadi secara berulang dapat mencerminkan adanya permasalahan dalam pengelolaan aktivitas harian mahasiswa. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, (Darwis Makatulung, 2021).

Keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa yang datang terlambat berisiko kehilangan informasi penting yang disampaikan pada awal perkuliahan, mengalami kesulitan memahami materi secara menyeluruh, serta mengganggu konsentrasi dosen dan mahasiswa lainnya. Situasi tersebut dapat mengurangi efektivitas pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa, (Romero & Casadevante, 2024).

Berbagai faktor dapat menyebabkan mahasiswa datang terlambat ke kelas. Sebagian mahasiswa terlambat karena bangun kesiang, kurang mempersiapkan kebutuhan perkuliahan sejak malam sebelumnya, terlalu lama menggunakan media sosial, atau menunda aktivitas yang seharusnya diselesaikan lebih awal. Faktor eksternal seperti jarak tempat tinggal, kondisi lalu lintas, serta aktivitas organisasi juga sering menjadi alasan keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, (Darwis Makatulung, 2021).

Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku keterlambatan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu. Ketika mahasiswa tidak mampu mengelola waktu secara efektif, berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik dapat saling bertabrakan sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akibatnya, mahasiswa lebih rentan mengalami keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan maupun menyelesaikan tugas akademik, (Nengsi & Sartika, 2021).

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen waktu menjadi keterampilan yang sangat penting karena mahasiswa dituntut untuk mampu menyeimbangkan berbagai aktivitas, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, berorganisasi, dan menjalankan aktivitas pribadi lainnya, (Nengsi & Sartika, 2021).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu menentukan prioritas kegiatan, menyusun jadwal secara sistematis, dan menggunakan waktu secara lebih efisien. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tanggung jawab akademik tepat waktu serta mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengelola waktu sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur aktivitas sehari-hari sehingga berbagai kewajiban akademik menjadi terabaikan, (Nengsi & Sartika, 2021).

Perkembangan teknologi digital telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan mahasiswa. Kehadiran media sosial, platform hiburan digital, dan berbagai aplikasi komunikasi

memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat dan mudah. Meskipun demikian, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menjadi sumber distraksi yang menghabiskan banyak waktu sehingga mengganggu kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademiknya.

Kemampuan manajemen waktu yang baik dapat membantu mahasiswa mengendalikan berbagai distraksi tersebut. Mahasiswa yang mampu mengatur jadwal kegiatan secara terstruktur cenderung lebih mudah mengalokasikan waktu untuk belajar, beristirahat, dan mengikuti perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengelolaan waktu yang efektif juga membantu mahasiswa mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan yang sering menjadi penyebab munculnya berbagai masalah akademik, (Effective et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang positif dengan berbagai aspek keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi, (Romero & Casadevante, 2024).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan merencanakan dan mengatur waktu dengan baik cenderung lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban akademiknya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam membentuk perilaku akademik yang positif pada mahasiswa, (Darmawan & Wati, 2023).

Selain berkaitan dengan kedisiplinan, rendahnya kemampuan manajemen waktu juga sering dikaitkan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang terbiasa menunda pekerjaan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi berbagai tuntutan akademik secara tepat waktu. Kebiasaan tersebut dapat berdampak pada keterlambatan mengerjakan tugas, keterlambatan menghadiri perkuliahan, serta menurunnya kualitas pencapaian akademik mahasiswa, (Darmawan & Wati, 2023).

Meskipun penelitian mengenai manajemen waktu telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hubungannya dengan prestasi belajar, hasil belajar, dan kedisiplinan dalam penyelesaian tugas akademik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut

Berdasarkan fenomena keterlambatan mahasiswa yang masih ditemukan dalam kegiatan perkuliahan, pentingnya manajemen waktu dalam menunjang kedisiplinan akademik, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada konteks lokasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian bimbingan dan penyuluhan Islam serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi .

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan melalui pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian *ex post facto* digunakan karena variabel yang diteliti merupakan fenomena yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti terhadap objek penelitian. Desain korelasional digunakan untuk mengidentifikasi

hubungan serta menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Pendekatan tersebut sesuai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang aktif mengikuti perkuliahan pada semester berlangsung. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel manajemen waktu dan keterlambatan mahasiswa yang dikembangkan dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* serta uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten, (H. et al., 2020).

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26 melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan distribusi kategori masing-masing variabel. Pengujian prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Nilai uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi variabel manajemen waktu dalam menerangkan variasi keterlambatan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, (Riyanto & Hatmawan, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif, kategorisasi variabel, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis data menggunakan bantuan program IBM SPSS disajikan sebagai berikut.

##### a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 25 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,396.

### 1) Uji Validitas Variabel Manajemen Waktu (X)

Hasil uji validitas terhadap variabel Manajemen Waktu disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Waktu (X)**

| No | Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----|------|----------|---------|------------|
| 1  | MW1  | 0,637    | 0,396   | Valid      |
| 2  | MW2  | 0,649    | 0,396   | Valid      |
| 3  | MW3  | 0,572    | 0,396   | Valid      |
| 4  | MW4  | 0,540    | 0,396   | Valid      |
| 5  | MW5  | 0,647    | 0,396   | Valid      |
| 6  | MW6  | 0,819    | 0,396   | Valid      |
| 7  | MW7  | 0,646    | 0,396   | Valid      |
| 8  | MW8  | 0,463    | 0,396   | Valid      |
| 9  | MW9  | 0,713    | 0,396   | Valid      |
| 10 | MW10 | 0,544    | 0,396   | Valid      |
| 11 | MW11 | 0,581    | 0,396   | Valid      |
| 12 | MW12 | 0,717    | 0,396   | Valid      |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Manajemen Waktu memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,396). Nilai koefisien korelasi setiap item berada pada rentang 0,463 hingga 0,819, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing butir memiliki hubungan yang cukup kuat hingga sangat kuat dengan skor total variabel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh item mampu mengukur konstruk manajemen waktu secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran.

Selain memenuhi kriteria nilai koefisien korelasi, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga semakin memperkuat bahwa setiap butir pernyataan memiliki tingkat validitas yang baik. Dengan demikian, seluruh 12 butir pernyataan pada variabel Manajemen Waktu dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap pengumpulan data.

### 2) Uji Validitas Variabel Keterlambatan Mahasiswa (Y)

Hasil uji validitas terhadap variabel Keterlambatan Mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlambatan Mahasiswa (Y)**

| No | Item | r hitung | r tabel | Keterangan  |
|----|------|----------|---------|-------------|
| 1  | KM1  | 0,346    | 0,396   | Tidak Valid |
| 2  | KM2  | 0,472    | 0,396   | Valid       |
| 3  | KM3  | 0,746    | 0,396   | Valid       |
| 4  | KM4  | 0,374    | 0,396   | Tidak Valid |
| 5  | KM5  | 0,659    | 0,396   | Valid       |
| 6  | KM6  | 0,765    | 0,396   | Valid       |
| 7  | KM7  | 0,695    | 0,396   | Valid       |
| 8  | KM8  | 0,735    | 0,396   | Valid       |
| 9  | KM9  | 0,637    | 0,396   | Valid       |
| 10 | KM10 | 0,125    | 0,396   | Tidak Valid |

| No | Item | r hitung | r tabel | Keterangan  |
|----|------|----------|---------|-------------|
| 11 | KM11 | 0,027    | 0,396   | Tidak Valid |
| 12 | KM12 | 0,653    | 0,396   | Valid       |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 12 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Keterlambatan Mahasiswa, terdapat 8 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,396). Item yang dinyatakan valid meliputi KM2, KM3, KM5, KM6, KM7, KM8, KM9, dan KM12 dengan nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,472 hingga 0,765.

Sementara itu, terdapat empat butir pernyataan, yaitu KM1, KM4, KM10, dan KM11, yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid. Keempat item tersebut tidak mampu merepresentasikan konstruk keterlambatan mahasiswa secara memadai sehingga tidak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Dengan demikian, analisis penelitian berikutnya hanya menggunakan 8 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas, sehingga hasil pengukuran variabel Keterlambatan Mahasiswa menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### b) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ . Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel                | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Standar Reliabilitas | Keterangan      |
|-------------------------|-------------|------------------|----------------------|-----------------|
| Manajemen Waktu         | 12          | 0,952            | 0,70                 | Sangat Reliabel |
| Keterlambatan Mahasiswa | 8           | 0,901            | 0,70                 | Sangat Reliabel |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel Manajemen Waktu memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,952. Nilai tersebut jauh melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,70, sehingga menunjukkan bahwa kedua belas butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen Manajemen Waktu dinyatakan sangat reliabel dan mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten apabila digunakan pada responden dengan karakteristik yang sama.

Selanjutnya, variabel Keterlambatan Mahasiswa memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 berdasarkan delapan butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada tahap uji validitas. Nilai tersebut juga lebih besar daripada standar reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen Keterlambatan Mahasiswa dinyatakan sangat reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk keterlambatan mahasiswa.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, instrumen Manajemen Waktu dan Keterlambatan Mahasiswa layak digunakan pada tahap analisis data berikutnya karena mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya.

### c) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel                | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Standar Deviasi |
|-------------------------|----|---------|----------|-------|-----------------|
| Manajemen Waktu         | 25 | 32      | 73       | 55,64 | 9,733           |
| Keterlambatan Mahasiswa | 25 | 12      | 35       | 22,20 | 7,176           |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel Manajemen Waktu memiliki skor minimum sebesar 32 dan skor maksimum sebesar 73, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,64 serta standar deviasi sebesar 9,733. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat manajemen waktu responden berada pada kategori sedang. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif baik dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu tinggi di antara responden.

Pada variabel Keterlambatan Mahasiswa, diperoleh skor minimum sebesar 12 dan skor maksimum sebesar 35, dengan nilai rata-rata sebesar 22,20 serta standar deviasi sebesar 7,176. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keterlambatan mahasiswa berada pada tingkat sedang. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data responden cenderung homogen, sehingga distribusi skor antarresponden tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar.

Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran bahwa variasi skor pada kedua variabel masih berada dalam rentang yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi responden secara memadai dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis inferensial pada tahap selanjutnya.

### d) Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat Manajemen Waktu dan Keterlambatan Mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh responden. Kategori yang digunakan terdiri atas kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil kategorisasi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

#### 1). Kategorisasi Variabel Manajemen Waktu

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Manajemen Waktu Mahasiswa**

| Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Rendah       | 3         | 12,0           |
| Sedang       | 20        | 80,0           |
| Tinggi       | 2         | 8,0            |
| <b>Total</b> | <b>25</b> | <b>100,0</b>   |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 25 responden, sebanyak 3 responden (12,0%) memiliki tingkat manajemen waktu pada kategori rendah, 20 responden (80,0%) berada pada kategori sedang, dan 2 responden (8,0%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan manajemen waktu pada kategori sedang.

Dominannya kategori sedang mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan aktivitas akademik maupun kegiatan lainnya. Mahasiswa pada kategori ini telah mampu menyusun prioritas kegiatan, mengalokasikan waktu belajar, serta menyelesaikan tugas sesuai target, meskipun belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki kemampuan manajemen waktu rendah, yang menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal kegiatan, menentukan prioritas pekerjaan, maupun mengendalikan penggunaan waktu sehari-hari. Sementara itu, responden yang berada pada kategori tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif.

Hasil kategorisasi ini memberikan gambaran bahwa kemampuan manajemen waktu mahasiswa dalam penelitian ini cenderung berada pada tingkat sedang sehingga masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui pembiasaan pengelolaan waktu yang lebih efektif dan disiplin.

## 2). Kategorisasi Variabel Keterlambatan Mahasiswa

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Keterlambatan Mahasiswa**

| Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Rendah       | 6         | 24,0           |
| Sedang       | 15        | 60,0           |
| Tinggi       | 4         | 16,0           |
| <b>Total</b> | <b>25</b> | <b>100,0</b>   |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 25 responden, sebanyak 6 responden (24,0%) berada pada kategori keterlambatan rendah, 15 responden (60,0%) berada pada kategori sedang, dan 4 responden (16,0%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat keterlambatan pada kategori sedang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan masih terjadi pada sebagian besar mahasiswa, namun frekuensinya belum tergolong tinggi. Mahasiswa yang berada pada kategori sedang cenderung sesekali mengalami keterlambatan akibat berbagai faktor, seperti kurangnya persiapan sebelum perkuliahan, keterlambatan bangun, aktivitas di luar perkuliahan, maupun kendala transportasi. Sementara itu, responden yang berada pada kategori rendah menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam menghadiri perkuliahan tepat waktu, sedangkan mahasiswa pada kategori tinggi menunjukkan kecenderungan lebih sering datang terlambat sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kedisiplinan.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan mahasiswa masih berada pada tingkat sedang, sehingga masih terdapat ruang untuk melakukan berbagai upaya preventif maupun edukatif guna meningkatkan disiplin kehadiran mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.

### e) Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data**

| Variabel            | Statistik Shapiro-Wilk | Sig.  | Keterangan           |
|---------------------|------------------------|-------|----------------------|
| Manajemen Waktu (X) | 0,947                  | 0,219 | Berdistribusi Normal |

| Variabel                    | Statistik Shapiro-Wilk | Sig.  | Keterangan           |
|-----------------------------|------------------------|-------|----------------------|
| Keterlambatan Mahasiswa (Y) | 0,948                  | 0,228 | Berdistribusi Normal |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 7 diketahui bahwa variabel Manajemen Waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,219, sedangkan variabel Keterlambatan Mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi salah satu persyaratan penting dalam analisis statistik parametrik, khususnya analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi berikutnya, yaitu uji linearitas hubungan antarvariabel.

#### f) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Manajemen Waktu (X) dengan Keterlambatan Mahasiswa (Y) bersifat linear. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji Linearitas**

| Komponen                 | F     | Sig.  | Keterangan       |
|--------------------------|-------|-------|------------------|
| Linearity                | 2,460 | 0,155 | Tidak Signifikan |
| Deviation from Linearity | 1,224 | 0,401 | Hubungan Linear  |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 8 diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,401. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Waktu dan Keterlambatan Mahasiswa bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

Meskipun nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,155 menunjukkan bahwa hubungan linear yang terdeteksi belum signifikan secara statistik, hal tersebut tidak melanggar asumsi regresi. Dalam pengujian linearitas, indikator utama yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah nilai Deviation from Linearity. Oleh karena itu, model hubungan antara kedua variabel tetap memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

#### g) Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Manajemen Waktu (X) terhadap Keterlambatan Mahasiswa (Y). Hasil analisis meliputi ringkasan model (Model Summary), uji kelayakan model (Uji F), uji parsial (Uji t), serta persamaan regresi yang diperoleh.

##### 1). Ringkasan Model Regresi

**Tabel 9. Ringkasan Model Regresi Linear Sederhana**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,292 | 0,085    | 0,046             | 7,011                      |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,292. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Manajemen Waktu dengan Keterlambatan Mahasiswa berada pada kategori lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel Manajemen Waktu hanya memiliki hubungan yang relatif kecil dengan perubahan tingkat keterlambatan mahasiswa.

Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu mampu menjelaskan 8,5% variasi yang terjadi pada variabel Keterlambatan Mahasiswa. Dengan kata lain, sebesar 91,5% variasi keterlambatan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan jumlah variabel bebas, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sebesar 4,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Manajemen Waktu terhadap Keterlambatan Mahasiswa relatif kecil.

## 2). Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji F (ANOVA)**

| Model   | F Hitung | Sig.  | Keputusan              |
|---------|----------|-------|------------------------|
| Regresi | 2,147    | 0,156 | Model Tidak Signifikan |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 10 diperoleh nilai F hitung sebesar 2,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga model regresi yang dibangun tidak signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen Waktu belum mampu menjelaskan variasi pada variabel Keterlambatan Mahasiswa secara bermakna. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang rendah dalam memprediksi tingkat keterlambatan mahasiswa berdasarkan variabel Manajemen Waktu.

## 3). Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Manajemen Waktu terhadap Keterlambatan Mahasiswa secara parsial.

**Tabel 11. Hasil Uji t**

| Variabel        | B     | t hitung | Sig.  | Keputusan                     |
|-----------------|-------|----------|-------|-------------------------------|
| Manajemen Waktu | 0,215 | 1,465    | 0,156 | $H_0$ diterima, $H_a$ ditolak |

**Sumber:** Data primer yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 11 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,215, nilai t hitung sebesar 1,465, dan nilai signifikansi sebesar 0,156. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keterlambatan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel. Namun, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, maka peningkatan atau penurunan skor Manajemen Waktu tidak dapat dinyatakan memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat keterlambatan mahasiswa pada sampel penelitian ini. Dengan kata lain, perubahan tingkat keterlambatan mahasiswa kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Manajemen Waktu, seperti motivasi belajar, disiplin diri, kondisi transportasi, jarak tempat tinggal, jadwal perkuliahan, maupun faktor lingkungan lainnya.

#### 4). Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana diperoleh berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) pada output SPSS sebagai berikut.

$$Y=10,214+0,215X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 10,214 mengindikasikan bahwa apabila variabel Manajemen Waktu dianggap bernilai nol, maka nilai prediksi Keterlambatan Mahasiswa adalah sebesar 10,214. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 0,215 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor Manajemen Waktu akan diikuti oleh peningkatan skor Keterlambatan Mahasiswa sebesar 0,215 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,156, yang lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, koefisien regresi tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hubungan positif yang diperoleh tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang nyata.

Keseluruhan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Manajemen Waktu terhadap Keterlambatan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tidak terbukti secara empiris. Variabel Manajemen Waktu hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi keterlambatan mahasiswa dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

### 3.2 Pembahasan

Bagian Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Temuan tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,156 ( $p > 0,05$ ), nilai t hitung sebesar 1,465, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Manajemen waktu hanya mampu menjelaskan sebesar 8,5% variasi keterlambatan mahasiswa, sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku hadir tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan.

Kemampuan mengatur waktu pada mahasiswa pada dasarnya merupakan salah satu keterampilan penting dalam menunjang keberhasilan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut belum tentu diwujudkan dalam bentuk perilaku disiplin hadir di kelas. Kondisi tersebut dapat terjadi karena keterlambatan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang telah memiliki jadwal kegiatan yang terencana masih memungkinkan mengalami keterlambatan akibat kualitas tidur yang kurang baik, kelelahan karena aktivitas organisasi, hambatan transportasi, kepadatan lalu lintas, ataupun penggunaan media digital yang berlebihan sebelum waktu perkuliahan dimulai. Keberadaan berbagai faktor tersebut menyebabkan kemampuan manajemen waktu tidak selalu mampu memprediksi perilaku keterlambatan secara langsung. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa perilaku akademik mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan regulasi diri, motivasi, dan faktor lingkungan sehingga hubungan antara manajemen waktu dengan perilaku akademik tidak selalu signifikan (Jaya et al., 2025).

Penjelasan terhadap hasil penelitian ini dapat ditinjau melalui teori self-regulation yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada kemampuan menyusun rencana, tetapi juga pada kemampuan mengendalikan perilaku selama proses pelaksanaannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menyusun jadwal kegiatan belum tentu mampu menjalankan jadwal tersebut secara konsisten apabila menghadapi berbagai distraksi, seperti penggunaan media sosial, aktivitas di luar perkuliahan, maupun tuntutan pekerjaan. Kemampuan mengatur waktu merupakan salah satu komponen dalam regulasi diri, sedangkan keberhasilan menerapkan rencana tersebut dipengaruhi oleh kontrol diri, disiplin,

motivasi, serta kemampuan mempertahankan fokus terhadap tujuan akademik. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh manajemen waktu terhadap keterlambatan mahasiswa dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui lemahnya proses implementasi dari perencanaan waktu yang telah dibuat (Brahma & Abstract., 2023).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap berbagai perilaku akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nadilla Anggahra & Zul Afdal menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu bersama motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang mampu menyusun prioritas kegiatan dan mengalokasikan waktu belajar secara efektif cenderung memiliki tingkat penundaan akademik yang lebih rendah. Perbedaan hasil dengan penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan variabel dependen yang digunakan (Aggahra & Afdal, 2025). Penelitian terdahulu berfokus pada prokrastinasi akademik, sedangkan penelitian ini mengukur keterlambatan mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan, yang lebih dipengaruhi oleh kondisi situasional dan faktor eksternal selain kemampuan mengelola waktu.

Hasil penelitian ini justru sejalan dengan penelitian terbaru yang menemukan bahwa manajemen waktu tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai indikator keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian oleh Jaya dkk. melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu yang cukup baik, tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi akademik (Jaya et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku maupun capaian akademik mahasiswa. Berbagai faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, *self-regulated learning*, dukungan lingkungan akademik, serta karakteristik individu memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa manajemen waktu saja belum cukup untuk menjelaskan perilaku keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu hanya mampu menjelaskan 8,5% variasi keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sedangkan 91,5% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Besaran koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keterlambatan mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel. Berbagai faktor lain yang belum diukur, seperti disiplin diri, kebiasaan prokrastinasi, kualitas tidur, kondisi kesehatan, jarak tempat tinggal menuju kampus, kepadatan lalu lintas, motivasi akademik, hingga intensitas penggunaan media sosial diduga memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perilaku keterlambatan mahasiswa. Penelitian mengenai perilaku akademik mahasiswa juga menunjukkan bahwa faktor psikologis dan lingkungan sering kali menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan kemampuan mengelola waktu secara umum. Oleh karena itu, rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini merupakan gambaran bahwa keterlambatan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan perlu dikaji secara lebih komprehensif (Brahma & Abstract., 2023).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Program peningkatan manajemen waktu tetap diperlukan sebagai salah satu bentuk pengembangan keterampilan akademik mahasiswa, namun pelaksanaannya perlu diintegrasikan dengan penguatan disiplin diri, peningkatan motivasi belajar, pengembangan kemampuan regulasi diri, serta edukasi mengenai penggunaan media digital secara bijaksana. Perguruan tinggi juga dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling akademik untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi hambatan yang menyebabkan keterlambatan serta menyusun strategi penyelesaiannya. Pendekatan yang bersifat komprehensif diperkirakan akan memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengatur waktu semata. Hasil penelitian mengenai regulasi diri mahasiswa juga menegaskan bahwa intervensi yang menggabungkan pengelolaan waktu, pengendalian diri, dan penguatan motivasi memberikan dampak yang lebih baik terhadap perilaku akademik mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Jumlah responden yang hanya sebanyak 25 mahasiswa menyebabkan kemampuan generalisasi hasil penelitian menjadi relatif terbatas sehingga belum dapat mewakili kondisi mahasiswa secara lebih luas. Variabel independen yang digunakan juga hanya terdiri atas satu variabel, yaitu manajemen waktu, sehingga model penelitian belum mampu menjelaskan berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi keterlambatan mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik self-report memungkinkan munculnya bias persepsi maupun bias keinginan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability bias*). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat akurasi data yang diperoleh meskipun instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi maupun perguruan tinggi sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Penambahan variabel seperti disiplin diri, prokrastinasi akademik, motivasi belajar, *self-regulated learning*, intensitas penggunaan media sosial, kualitas tidur, stres akademik, serta dukungan lingkungan akademik juga perlu dipertimbangkan agar model penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa secara lebih menyeluruh. Penggunaan pendekatan *mixed methods* juga dapat menjadi alternatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan mahasiswa datang terlambat mengikuti perkuliahan melalui kombinasi data kuantitatif dan wawancara mendalam.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada responden penelitian ini. Kemampuan mengatur waktu tetap merupakan kompetensi yang penting dalam kehidupan akademik, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menerapkan regulasi diri, menjaga motivasi, mengendalikan distraksi, serta beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai perilaku akademik mahasiswa, khususnya dalam memahami bahwa keterlambatan mengikuti perkuliahan merupakan fenomena multidimensional yang memerlukan pendekatan penanganan secara holistik. Temuan ini juga diharapkan menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk merancang program pembinaan mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan manajemen waktu, tetapi juga memperkuat aspek psikologis dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan akademik mahasiswa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Bagian Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,156 ( $p > 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa manajemen waktu hanya mampu menjelaskan 8,5% variasi keterlambatan mahasiswa, sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterlambatan mahasiswa merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari aspek individu maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya untuk mengurangi keterlambatan mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kemampuan manajemen waktu. Perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif melalui penguatan disiplin diri, peningkatan motivasi akademik, pengembangan kemampuan regulasi diri, serta optimalisasi layanan bimbingan dan konseling akademik. Lingkungan akademik yang kondusif, penegakan aturan mengenai

ketepatan waktu, serta edukasi mengenai penggunaan media digital secara bijaksana juga dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi maupun perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penambahan variabel lain seperti disiplin diri, motivasi belajar, prokrastinasi akademik, self-regulated learning, kualitas tidur, intensitas penggunaan media sosial, stres akademik, dan dukungan lingkungan juga perlu dilakukan untuk memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan mahasiswa. Penggunaan pendekatan mixed methods juga direkomendasikan agar hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif, tetapi juga mampu menjelaskan secara lebih mendalam alasan dan pengalaman mahasiswa terkait perilaku keterlambatan dalam mengikuti perkuliahan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, sehingga data penelitian dapat terkumpul dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aggahra, N., & Afdal, Z. (2025). The Effect of Time Management and Learning Motivation on Academic Procrastination. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 32–43. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.5257>
- Brahma, B., & Abstract, P. S. (2023). Influence of self-regulated learning on the academic procrastination of college students. *Journal of Education and Health Promotion*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Darmawan, D. K., & Wati, L. (2023). Multidisiplin Manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 329–337. <https://doi.org/https://doi.org/10.55904/nautical.v2i5.839>
- Darwis Makatulung, A. L. S. (2021). Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Hampir Drop Out di IAIN Manado Darwis Makatulung Pendahuluan Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan. *Journal of Islamic Education Ledership*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.157>
- Effective, H., Management, T., & Influence, G. (2023). *Journal of Educational Learning and Innovation*. 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>
- H., H., H. A., & J. U. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu. <https://doi.org/https://repository.uinsu.ac.id/14635/>
- Jaya, A. C., Eliasa, E. I., & Zahra, P. L. (2025). The Influence of Time Management Skills and Learning Motivation on Student Academic Procrastination. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 16(5), 32–43. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2322>
- Nengsi, A. R., & Sartika, D. (2021). Peningkatan Skill Komunikasi Interpersonal Mahasiswa

- dalam Upgrade Kualitas Profil Lulusan. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 336–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2307>
- Riyanto, & Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish. <https://doi.org/https://repository.stei.ac.id/2247/>
- Romero, M., & Casadevante, C. (2024). Time Management , Fluid Intelligence and Academic Achievement. *Psychological Studies*, 69(Romero, Miriam Casadevante, Cristina), 59–68. <https://doi.org/10.1007/s12646-023-00764-0>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.